

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tata cara penggabungan bank diatur dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi, yang di dalamnya meliputi syarat dan prosedur penggabungan bank. Setiap bank yang melakukan penggabungan harus memenuhi syarat untuk melakukan penggabungan, yaitu harus memperhatikan kepentingan beberapa pihak seperti pemegang saham minoritas, karyawan, dan kreditur. Prosedur penggabungan bank dimulai dengan pembuatan rancangan penggabungan oleh masing-masing direksi bank, yang harus disetujui oleh dewan komisaris, selanjutnya dibawa ke dalam RUPS untuk disetujui. Tahapan yang terakhir yaitu pengajuan permohonan izin penggabungan kepada Bank Indonesia dengan tembusan kepada Menteri Hukum dan HAM.
2. Pelaksanaan penggabungan PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk dilaksanakan sesuai dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 1999 tentang Merger, Konsolidasi, dan Akuisisi, sebagai akibat Kebijakan Kepemilikan Tunggal Perbankan (*Single Presence Policy*) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Pelaksanaan penggabungan PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk dimulai dengan transaksi jual beli saham PT Bank Lippo Tbk sebanyak 93,60% milik Santubong oleh CIMB Group dan Santubong Ventures.

Santubong mengalihkan 51% saham PT Bank Lippo Tbk kepada CIMB Group, yang mana CIMB Group ini merupakan perusahaan yang 100% sahamnya dimiliki oleh BCHB. Khazanah Berhad merupakan pemegang saham terbesar di BCHB. Lalu 42% saham Santubong atas PT Bank Lippo Tbk dialihkan kepada Santubong Ventures, yang mana keseluruhan saham Santubong Ventures ini dimiliki Khazanah. Penggabungan antara PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk membawa perubahan kepemilikan persentase saham para pemegang saham mayoritas, dengan persentase kepemilikan yaitu CIMB Group akan menguasai 58,73% saham PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan Khazanah akan menguasai 18,7% saham PT Bank CIMB Niaga Tbk. Tanggal efektif penggabungan PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank lippo Tbk adalah 1 November 2008.

3. Akibat hukum penggabungan PT Bank Niaga Tbk dan PT Bank Lippo Tbk membawa beralihnya aktiva dan pasiva perseroan kepada perseroan yang menerima penggabungan (PT Bank CIMB Niaga Tbk), dan pemegang saham perseroan yang menggabungkan diri menjadi pemegang saham perseroan hasil penggabungan, dalam hal ini pemegang saham minoritas PT. Bank Lippo Tbk tetap menjadi pemegang saham di PT Bank CIMB Niaga Tbk, tetapi jika dia tidak setuju dengan adanya penggabungan, maka PT Bank CIMB Niaga Tbk tetap menjamin *appraisal rights* dari para pemegang saham minoritas. Bagi pihak karyawan, mereka masuk menjadi karyawan PT Bank CIMB Niaga Tbk, dan jika mereka terkena PHK atau mengundurkan diri, PT Bank CIMB Niaga Tbk memberikan pesangon dengan mengacu pada Pasal 163 Ayat (1) Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Bagi pihak kreditur, keseluruhan hak dan kewajiban mereka dengan pihak PT Bank Lippo Tbk diambilalih oleh PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai bank hasil penggabungan.